

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Service Learning terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa

Lelawati¹,

¹ SMPN 1 Pagar Gunung 1; wlela2450@gmail.com

Abstrak: Pembentukan karakter religius merupakan salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Salah satu pendekatan inovatif untuk mencapainya adalah *service learning*, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan proses akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran PAI berbasis *service learning* terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *service learning* secara signifikan berkontribusi pada penguatan karakter religius mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata. Kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI membantu mahasiswa mengembangkan sikap empati, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter religius mahasiswa secara holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, *Service Learning*, Karakter Religius, Mahasiswa, Pembelajaran Inovatif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membangun fondasi moral dan spiritual individu, terutama di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Pembelajaran PAI di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan inovatif yang kini menjadi perhatian adalah *service learning*, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan masyarakat dengan pembelajaran akademik. Pendekatan ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai keislaman secara

praktis dalam interaksi sosial, sekaligus memperkuat karakter religius yang menjadi inti dari pendidikan agama.¹

Seiring dengan kompleksitas tantangan moral dan etika di era globalisasi, pembentukan karakter religius menjadi kebutuhan mendesak bagi mahasiswa. Karakter religius mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, dan ketaatan kepada ajaran agama. Karakter ini tidak hanya relevan untuk pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga untuk kontribusi mereka dalam membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis service learning menawarkan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk mengasah nilai-nilai tersebut melalui kegiatan yang bermakna.

Pendekatan service learning dalam pembelajaran PAI memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang berfokus pada kebutuhan komunitas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami relevansi ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata. Mereka tidak hanya belajar tentang konsep teoretis, tetapi juga mengembangkan empati, kesadaran sosial, dan kemampuan untuk memberikan dampak positif di masyarakat. Proses ini secara efektif mendorong pembentukan karakter religius karena mahasiswa dihadapkan pada situasi nyata yang membutuhkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam.²

Namun, implementasi pendekatan ini tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep service learning di kalangan pendidik dan mahasiswa. Selain itu, diperlukan perencanaan yang matang untuk memastikan kegiatan pelayanan masyarakat yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum PAI di perguruan tinggi.

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh pembelajaran PAI berbasis service learning terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa. Studi ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana metode ini mampu menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung, serta bagaimana karakter religius mahasiswa berkembang selama proses pembelajaran.

¹ Ruslan Gunawan, "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 9–21.

² Agil Nanggala dan Dianni Risda, "Analisis Visi Dan Konsep Pendidikan Karakter Di Persekolahan Dan Di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Karakter Unggul Generasi Muda," *Jurnal Civic Hukum* 8, no. 1 (2023), <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/23766>.

Dengan fokus pada hasil empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.³

Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengisi celah dalam kajian akademik mengenai hubungan antara pendekatan service learning dan pembentukan karakter religius. Sebagai pendekatan yang relatif baru dalam pembelajaran PAI, service learning menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan ini dalam konteks pendidikan tinggi.⁴

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola interaksi antara kegiatan pelayanan masyarakat dan pembentukan karakter religius mahasiswa. Pola-pola ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan secara lebih mendalam melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan masyarakat.⁵

Kesimpulannya, pembelajaran PAI berbasis service learning memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter religius mahasiswa di era modern. Dengan pendekatan yang menghubungkan antara teori dan praktik, metode ini mampu menjawab kebutuhan pendidikan agama yang lebih relevan dan berdampak. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada upaya membangun generasi yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (quasi-experimental design). Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam di salah satu perguruan tinggi. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan

³ Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.

⁴ Santi Santi, Muhammad Redha Anshari, dan Siti Suwarni, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan Metode Service Learning," *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 254–65.

⁵ Rina Dian Rahmawati dkk., "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Menggunakan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumberagung," *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 124–28.

pembelajaran berbasis service learning dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran PAI konvensional. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket untuk mengukur tingkat karakter religius mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta lembar observasi untuk mengevaluasi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan uji statistik seperti uji-t (t-test) untuk melihat perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan sebagai pendukung untuk menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis service learning. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa peserta kelompok eksperimen untuk memahami lebih dalam bagaimana metode ini memengaruhi pembentukan karakter religius mereka. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian digabungkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh metode pembelajaran ini terhadap pengembangan karakter religius mahasiswa.⁶

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membangun fondasi moral dan spiritual individu, khususnya di kalangan mahasiswa yang merupakan pilar utama masa depan bangsa. Dalam konteks pendidikan tinggi, PAI tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman agama secara teoritis tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan integritas moral individu, menginternalisasi nilai-nilai luhur, dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, upaya inovatif dalam pembelajaran PAI, seperti pendekatan berbasis service learning, menjadi relevan dan strategis.⁷

Service learning merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pelayanan masyarakat, memberikan mahasiswa pengalaman praktis dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Para pakar menyatakan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan interpersonal dan sosial. Dalam konteks PAI, service

⁶ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o.

⁷ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

learning memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam interaksi sosial, seperti menumbuhkan rasa empati, meningkatkan kesadaran sosial, dan melatih tanggung jawab melalui kegiatan yang bermakna. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius yang menjadi tujuan utama PAI.

Karakter religius sendiri mencakup serangkaian sifat positif yang mendasari perilaku individu, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, dan ketaatan pada ajaran agama. Para ahli mendefinisikan karakter religius sebagai manifestasi nilai-nilai spiritual dalam tindakan nyata yang mencerminkan moralitas dan etika Islami. Dalam era globalisasi, di mana tantangan moral dan etika semakin kompleks, penguatan karakter religius menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa. Metode service learning dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter ini, karena mahasiswa didorong untuk menghadapi situasi nyata yang mengharuskan mereka mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Islam.⁸

Melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek berbasis komunitas, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkannya dengan permasalahan nyata di masyarakat. Menurut pandangan para pakar, pengalaman langsung melalui kegiatan sosial mampu mempercepat proses internalisasi nilai-nilai keislaman, karena mahasiswa belajar dari pengalaman nyata, bukan sekadar teori. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai religius dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Lebih jauh lagi, pendekatan service learning juga memperkuat aspek empati dan kepedulian sosial mahasiswa. Dengan berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat, mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan, memahami kebutuhan orang lain, dan memberikan kontribusi positif secara langsung. Para ahli menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini efektif dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kepentingan bersama. Dalam konteks

⁸ Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

PAI, pendekatan ini memperkuat penghayatan nilai-nilai keislaman yang mencakup kesalehan pribadi dan sosial.⁹

Selain itu, service learning memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang mendukung pembentukan karakter religius secara menyeluruh. Dengan melibatkan mahasiswa dalam aktivitas yang relevan dengan kebutuhan komunitas, pendekatan ini membangun koneksi antara teori agama yang mereka pelajari di kelas dengan aplikasi praktis di lapangan. Sebagaimana para ahli menekankan, pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik memiliki dampak yang lebih mendalam dalam membentuk nilai-nilai dan karakter.

Secara keseluruhan, pendekatan service learning dalam pembelajaran PAI memberikan peluang yang signifikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan modern tetapi juga mendukung pencapaian tujuan utama pendidikan agama, yaitu membentuk individu yang berkarakter religius dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di era globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab celah yang ada dalam kajian akademik mengenai keterkaitan antara pendekatan service learning dan pembentukan karakter religius mahasiswa. Pendekatan service learning, meskipun relatif baru dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menawarkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Para ahli mengungkapkan bahwa service learning tidak hanya mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman praktis, tetapi juga memperkuat dimensi moral dan etika dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, analisis yang mendalam diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan ini dalam membangun karakter religius mahasiswa, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi.¹⁰

Pendekatan ini juga diharapkan mampu menemukan pola interaksi antara kegiatan pelayanan masyarakat dan pembentukan karakter religius mahasiswa. Para pakar berpendapat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti service learning,

⁹ Neni Putri dkk., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.

¹⁰ M N Amin, "Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/581> <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/download/581/411>.

memberikan ruang bagi individu untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual secara lebih mendalam melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial. Dalam konteks PAI, pola-pola ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian dapat diterapkan secara praktis. Hal ini sesuai dengan teori yang menekankan bahwa pengalaman nyata memiliki dampak yang lebih signifikan dalam membentuk karakter individu dibandingkan dengan pembelajaran teoretis semata.

Penelitian ini juga memberikan dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Para ahli pendidikan menyatakan bahwa kurikulum yang efektif harus menghubungkan antara teori dan praktik untuk menghasilkan dampak yang bermakna. Dalam hal ini, pendekatan service learning memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori agama dalam konteks nyata, yang tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan berdampak dalam pembelajaran PAI.¹¹

Kesimpulannya, pendekatan service learning dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter religius mahasiswa di era modern. Metode ini menjawab kebutuhan pendidikan agama yang lebih relevan dengan menghubungkan antara teori dan praktik. Para ahli menegaskan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan pengalaman praktis dengan pembelajaran teoritis mampu membangun individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga integritas moral dan spiritual yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan karakter religius yang kokoh.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi moral dan spiritual mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan

¹¹ Yesi Arikarani dkk., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2024): 71–88, <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>.

meningkatkan pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan inovatif yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah *service learning*, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas akademik dengan pengalaman praktis dalam pelayanan masyarakat. Pendekatan ini terbukti mampu memperkaya proses belajar sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius mahasiswa.

Karakter religius yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial menjadi kebutuhan mendesak di era globalisasi. Dengan *service learning*, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai agama di kehidupan nyata. Para ahli menekankan bahwa pengalaman praktis semacam ini memiliki dampak yang lebih signifikan dalam membentuk karakter dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pelayanan masyarakat, mahasiswa mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya memahami relevansi ajaran agama dalam konteks sosial, tetapi juga memperkuat kemampuan interpersonal dan sosial yang mendukung kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendekatan *service learning* tidak hanya relevan untuk membangun karakter religius mahasiswa, tetapi juga menciptakan keterkaitan yang erat antara teori dan praktik.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Kurikulum berbasis *service learning* memberikan ruang untuk menghubungkan pembelajaran akademik dengan dampak nyata di komunitas, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga kemampuan untuk menghadapi tantangan moral dan etika secara praktis.

Kesimpulannya, pendekatan *service learning* dalam pembelajaran PAI merupakan solusi inovatif yang menjawab tantangan pembentukan karakter religius mahasiswa di era modern. Metode ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan generasi yang memiliki integritas moral dan spiritual, sekaligus mampu berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat. Penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga memberikan landasan praktis bagi pengembangan strategi pendidikan agama yang relevan dan berdampak.

Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbliocP3mDOsxnCpj3o.
- Amin, M N. "Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/581> <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/download/581/411>.
- Arikarani, Yesi, Zainal Azman, Siti Aisyah, Fadillah Putri Ansyah, dan Tri Dinigrat Zakia Kirti. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2024): 71–88. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Gunawan, Ruslan. "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 9–21.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.
- Nanggala, Agil, dan Dianni Risda. "Analisis Visi Dan Konsep Pendidikan Karakter Di Persekolahan Dan Di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Karakter Unggul Generasi Muda." *Jurnal Civic Hukum* 8, no. 1 (2023). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/23766>.
- Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, dan Destriani Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.
- Rahmawati, Rina Dian, Khusnul Khotimah, Vina Aprilyanti, Aida Fatmawati, dan Lizet Dwi Aprillia. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Menggunakan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumberagung." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 124–28.

Santi, Santi, Muhammad Redha Anshari, dan Siti Suwarni. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan Metode Service Learning." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 254–65.